

PENGELOLAAN PROGRAM *TAHFIDZ* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SMP PKPU NEUHEUN ACEH BESAR

Oleh: Dian Mahza Zulina¹, Mumtazul Fikri²

ABSTRAK

Dalam pengelolaan program *tahfidz*, kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan program *tahfidz*, dan bisa mewujudkan karakter siswa yang islami. Sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar berbeda dengan sekolah lainnya di mana sekolah ini memiliki program unggulan yaitu program *tahfidz*, di mana setiap harinya mengadakan *tahfidz* Al-Qur'an, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* sudah semakin membaik. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program *tahfidz*, metode, faktor pendukung, dan penghambat program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 2 orang guru bidang *tahfidz*, 2 orang siswa hafidz Qur'an 12 juz dan 3 juz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, adapun pelaksanaannya meliputi (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; (4) pemantauan program *tahfidz*. *kedua*, metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yaitu (1) metode *tahfidz*; (2) metode *takrir*; (3) metode *tartil*. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz*, faktor pendukung yaitu (1) faktor lingkungan sosial; (2) Al-Qur'an yang di sediakan pihak sekolah untuk menghafal; (3) tersedianya kelas untuk kegiatan *tahfidz*; (4) adanya guru *tahfidz*. Faktor penghambat yaitu (1) sifat malas yang timbul dari siswa; (2) kurangnya kelas untuk kegiatan *tahfidz*; (3) kekurangan guru *tahfidz*.

Kata Kunci: *Pengelolaan Program Tahfidz, Pembentukan Karakter Anak*

A. PENDAHULUAN

Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Prodi MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

perilaku siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Di dalam al-Qur'an dijelaskan karakteristik orang-orang yang berilmu (al-'ulama), yaitu mereka yang takut kepada Allah *Rabbul 'alamin* (QS Fathir:28). Mereka adalah sosok yang berakhlak atau karakter mandiri, berani dan pengabdian, siap berkorban sehingga tidak bergantung pada penghambaan kepada selain Allah.

Banyak sekali masyarakat sekarang ini menginginkan anaknya berperilaku yang baik dan memiliki karakter yang islami, jadi banyak orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah yang bernuansa islami seperti sekolah yang mengadakan program *tahfidz*, *tahsin* dan lain-lain. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an anak-anak akan lebih mengetahui apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan, dan mereka akan lebih paham tentang agama islam, karena semua yang ada di dunia ini sudah pasti ada di dalam Al-Quran. Apalagi sekarang banyak anak-anak yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Quran agar mereka bisa berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Di masa sekarang ini kajian terhadap *tahfidz* Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal

³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 2-3

Al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Berdasarkan observasi awal di SMP (Pos Keadilan Peduli Umat) PKPU Aceh Besar. Peneliti melihat bahwa SMP PKPU ini adalah satu-satunya sekolah swasta yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an yang sudah berjalan lebih kurang 5 tahun, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. SMP PKPU Aceh Besar memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, sekolah ini setiap harinya mengadakan *tahfidz* Al-Qur'an yang tidak biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya. *Kedua*, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz. *Ketiga*, dengan adanya program *tahfidz*, karakter tersiswa di SMP PKPU ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik pada semua orang.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di smp pkpu aceh besar.

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Program *Tahfidz*

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁴

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi.

Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama.

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan. Data itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan dalam kegiatan itu serta kelemahan apa yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.⁵

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program adalah serangkaian kegiatan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumberdaya, dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁷

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri

⁵ Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-

⁷ Abdul Azziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49

dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).⁸

3. Metode Menghafal Al-Qur’an

Metode menghafal Al-Qur’an menurut Muhammad Zein

a. Metode *Tahfiz* (menghafal)

Metode *tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal.
- 2) Membaca sambil dihafal.
- 3) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat Al-Qur’an.
- 5) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- 6) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustazah atau kyai.
- 7) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.

b. Metode *Takrir* (pengulangan)

Tahapan metode *takrir* (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Herman Ebbinghaus menjelaskan bahwa rata-rata informasi yang diperoleh hilang lebih dari 50% setelah 8 jam berlalu. Itu sebabnya, penting untuk melakukan takrir (pengulangan) pada jam-jam awal menghafal.⁹

c. Metode *Tartil*

Tahapan metode *tartil*, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.¹⁰

⁸ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: BUmi Aksara, 2019), hlm. 19

⁹ Masagus HLM.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz...*, hlm. 65

¹⁰ Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat...*, hlm. 47-49

4. Faktor Pendukung Program Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor internal

1) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri¹¹

b. Faktor eksternal

1) Tersedianya guru *qiraah* maupun guru *tahfidz* (instruktur).

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur yang ada.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti TahfidzulAl-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yohyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142

siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Quran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rilek dan penuh konsentrasi.

3) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *tahfidzul* Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-Qur'an.¹²

5. Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor internal

1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau *muraja'ah* Al-Qur'an.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah

¹² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.¹³

3) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.¹⁴

b. Faktor eksternal

1) Cara instruktur (guru *tahfidz*) dalam memberikan bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.¹⁵

¹³ Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokahlm. 2014), hlm. 69

¹⁴ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144

¹⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: TarsFito, 1983), hlm. 38

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut.¹⁶

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar ini sudah dikelola dengan baik. *Pertama*, dilihat dari segi perencanaannya yang sudah terlaksana dengan baik yaitu mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat mengambil suatu keputusan mengenai program *tahfidz*. *Kedua*, dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk menjalankan program *tahfidz*. *Ketiga*, dilihat dari segi pengarahannya itu dengan dilakukannya rapat tiga bulan sekali, di situ nanti kepala dan guru saling memberi arahan dan masukan. Dan *keempat*, dilihat dari segi pemantauannya itu kepala sekolah melihat langsung bagaimana proses program *tahfidz* yang sedang berlangsung, dan dilakukannya itu tidak rutin, ada seminggu sekali dan bahkan ada sebulan sekali tergantung kepala sekolahnya.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 106

2. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa metode *tahfidz* di SMP PKPU Aceh Besar tidak adanya metode khusus untuk program *tahfidz*, karena menurut kepala sekolah program tersebut dilaksanakan di sekolah, bukan di pesantren, jadi tidak digunakan metode yang khusus, akan tetapi menurut peneliti sekolah ini menjalankan metode seperti teori di atas yaitu *pertama*, dengan melaksanakan setor hafalan setiap hari sebanyak 8 baris. *Kedua*, yaitu sekolah juga mengadakan pengulangan hafalan di hari Rabu dan Sabtu. Dan *ketiga*, yaitu guru *tahfidz* juga memberi materi kepada siswa tentang tajwid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak.

a. Faktor pendukung

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung program *tahfidz* di SMP PKPU ini yaitu, *pertama* lebih kepada keluarganya di rumah yang selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an karena peran orang tua sangat penting, karena orang tua yang sangat berperan penting ketika mereka berada di rumah. *Kedua*, tersedianya Al-Qur'an. *Ketiga*, tersedianya ruang kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan *keempat*, adanya guru yang membimbing kegiatan *tahfidz*.

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menghambat program *tahfidz* di SMP PKPU yaitu, *pertama* adanya sifat malas yang timbul pada diri siswa untuk menghafal dan mengulang kembali hafalannya. *Kedua*, kurangnya kelas untuk melaksanakan kegiatan *tahfidz*. Dan *ketiga*, kekurangan guru *tahfidz*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pengelolaan program *Tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *pertama* dari segi perencanaan, sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan melakukan musyawarah dengan semua guru dan Yayasan

untuk mengambil suatu keputusan mengenai program *tahfidz* ini. *Kedua* dari segi pengorganisasian, yaitu dengan membagi tugas kepada masing-masing guru *tahfidz* agar tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. *Ketiga* dari segi pengarahan, yaitu dengan mengadakan rapat tiga bulan sekali untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak. *Keempat* dari segi pemantauan, yaitu kepala sekolah melihat langsung proses pelaksanaan program *tahfidz* dan juga menanyakan langsung kepada guru *tahfidz* dan siswa mengenai pelaksanaan program tersebut.

2. Metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neueheun Aceh Besar, *pertama* metode *tahfidz*, yaitu sudah dilakukan dengan baik dimana siswa itu setiap harinya ditargetkan untuk bisa menghafal sebanyak 8 baris. *Kedua* metode *takrir*, yaitu dengan mengulang kembali hafalannya di sekolah yaitu pada hari rabu dan sabtu. *Ketiga* metode *tartil*, yaitu guru memberi sedikit materi tentang tajwid agar siswa dapat lebih mengetahui masalah tajwid.
3. Faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neueheun Aceh Besar. *Pertama*, faktor pendukung, yaitu dari lingkungan keluarga di rumah yang mendukung anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, Al-Qur'an disediakan oleh pihak sekolah. *Ketiga*, tersedianya ruang kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan *keempat*, adanya guru *tahfidz*. Faktor penghambat, yang *pertama* yaitu sifat malas yang sering timbul pada anak-anak pada saat mengulang hafalan. *Kedua*, kurangnya kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan yang *ketiga*, kurangnya guru bidang *tahfidz*.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas mengenai pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode program *tahfidz* di SMP PKPU sudah dilaksanakan dengan baik. Namun sebaiknya SMP PKPU ini harus ada metode khusus lainnya, agar hafalan siswa lebih meningkat, dan metodenya sesuai dengan jenjang pendidikan.
2. Karena program ini dilakukan di sekolah bukan di pesantren maka sebaiknya untuk orang tua di rumah harus selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal

Al-Qur'an agar anak ini mampu menghafal sesuai target yang telah ditetapkan di sekolah, karena ketika di rumah peran orang tua yang sangat mempengaruhi anak untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variable yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim.(2019). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mulham, Abdullah.(2013). *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*.Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Masagus H.AdanFauzan Yayan.(2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir.
- Oemar Hamalik. (1983). *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*.Bandung: Tarsito.
- Qomariah,Nuruldan Mohammad Irsyad.(2016) *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*.cet. 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rauf, Abdul Azziz Abdullah. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Subroto, Suryo. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*.Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiyani, Novan Ardy.(2012).*Pendidikan KarakterBerkbasis Iman Dan Taqwa*.Yogyakarta:Teras.
- Zamzami, Zaki. Syukron Maksum.(2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*.Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zuhairini dkk. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. solo: Ramadhani.